

ANALISIS KONDISI FASILITAS SANITASI PADA OBJEK WISATA PANTAI DEWATA WAKKA DI KABUPATEN PINRANG

*Analysis Of The Condition Of The Sanitation Facility In Tourist Objects Of The Beach On
Dewata Wakka Pinrang District*

Andi Ruhban, Ni Luh Astri Indraswari, Rismayanti

Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Makassar

Koresponden: *Rismayanti0112@gmail.com

ABSTRACT

The comfort and health of tourists is supported by the integrity of the existing facilities. Sanitation facilities at tourist attractions include unavailable trash cans, unclean bathrooms, unqualified clean water conditions and lack of handling of waste water can cause disease transmission. The purpose of this study was to analyze environmental facilities at a tourist attraction on the beach of Dewata Wakka Pinrang. The research was conducted with a descriptive survey method, the sample used a total sampling technique in which all the existing facilities at the Waka Beach tourism object became the sample with qualitative data analysis referring to relevant references. The results of the study indicate that clean water on the object of Pantai Dewata Wakka Pinrang, Cempa District, Pinrang Regency is available in sufficient quantities, meets the physical requirements because it uses PDAM water, the condition of public toilets is not clean and not maintained due to lack of attention to the manager, garbage disposal is not available in a trash can. with sufficient quantity, not strong, not rust-resistant, not waterproof, surface not smooth and not covered, not available TPS that meet the requirements and condition of sewerage is not carried out by self-management and is not channeled in a closed channel, watertight and smooth. It is hoped that every tourist attraction manager can improve the condition of the tourist attraction's sanitation facilities, by paying attention to cleanliness and comfort for visitors and it is also hoped that visitors will maintain cleanliness.

Keywords: *Tourist Attraction, Clean Water, Toilets, WasteWater, rubbish*

ABSTRAK

Kenyamanan dan kesehatan wisatawan didukung dengan keutuhan fasilitas yang ada. Fasilitas sanitasi di objek wisata meliputi tempat sampah yang tidak tersedia, kamar mandi yang tidak bersih, air bersih yang tidak memenuhi syarat serta kurangnya penanganan air limbah dapat menjadi penyebab terjadinya penularan penyakit. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis fasilitas lingkungan pada objek wisata di pantai Dewata Wakka Pinrang. Penelitian dilakukan dengan metode survey deskriptif, sampel menggunakan teknik total sampling dimana semua fasilitas yang ada pada objek wisata pantai wakka menjadi sampelnya dengan analisis data secara kualitatif mengacu pada referensi yang relevan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa air bersih pada objek Pantai Dewata Wakka Pinrang kecamatan Cempa kabupaten Pinrang tersedia dengan jumlah cukup, memenuhi persyaratan fisik karena menggunakan air Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM), kondisi toilet umum tidak bersih dan tidak terpelihara karena kurangnya perhatian oleh pengelola toilet, pembuangan sampah tidak tersedia tempat sampah dengan jumlah yang cukup, tidak kuat, tidak tahan karat, tidak kedap air, permukaan tidak halus dan tidak berpenutup, tidak tersedia tempat penampungan sementara (TPS) yang memenuhi syarat dan kondisi saluran air limbah tidak dilakukan pengelolaan sendiri dan tidak disalurkan dengan saluran tertutup, kedap air dan lancar. Diharapkan untuk pihak pengelola objek wisata dapat memperbaiki kondisi fasilitas sanitasi objek wisata, dengan memperhatikan kebersihan dan kenyamanan bagi pengunjung dan diharapkan juga kepada pengunjung agar tetap menjaga kebersihan.

Kata Kunci : *Objek Wisata, Air Bersih, Toilet, Air Limbah, Sampah*

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara agraris dengan tingkat sosial ekonomi, pengetahuan, lingkungan dan kebersihan yang rendah. Saat ini Indonesia masih menghadapi masalah epidemic penyakit yang berkaitan dengan kesehatan lingkungan yang buruk (Depkes RI, 2004).

Indonesia merupakan Negara dengan sanitasi termiskin kedua di dunia setelah India. Hal ini sangat ironis jika dibandingkan dengan negara-negara di Asia Tenggara seperti Singapura dan Malaysia yang cakupan kebersihannya melebihi 90%. Kondisi yang tidak sehat dapat menyebabkan berbagai jenis penyakit di seluruh dunia, masalah kebersihan sangat erat kaitannya dengan penularan berbagai penyakit menular seperti kolera, diare, dan disentri. (Fitri 2021)

Masalah sanitasi yang ada di Negara berkembang antara lain kurangnya perhatian dan prioritas pada sector sanitasi oleh pemerintah atau instansi terkait, kurangnya ketersediaan fasilitas air bersih sanitasi, ketersediaan fasilitas air bersih dan sanitasi, ketersediaan ruang, perilaku sanitasi, serta sanitasi yang tidak memadai di tempat-tempat umum seperti sekolah, rumah sakit, puskesmas, mesjid, objek wisata, restoran dan lain-lain (Dika dan Yustini, 2019).

Menurut Hendrik L. Blum, banyak faktor yang mempengaruhi kesehatan individu maupun masyarakat. Kesehatan merupakan kebutuhan yang sangat mendasar bagi setiap orang. Namun, kesehatan seringkali merupakan hasil dari banyak masalah yang berbeda lingkungan sekitar. Padahal, kesehatan merupakan modal awal bagi

perkembangan potensi setiap individu dan dalam kehidupan. Hendrik L. Blum menjelaskan, ada empat faktor yang mempengaruhi tingkat kesehatan masyarakat. Keempat faktor tersebut adalah lingkungan, perilaku, pelayanan kesehatan, dan keturunan. Kesehatan tercapai secara otomatis ketika empat elemen memiliki kondisi optimal bersama-sama. Jika salah satu faktor tersebut tidak optimal, kesehatan akan bergeser ke bawah. Di negara berkembang, faktor lingkungan dan perilaku memegang peranan paling besar dari keempat faktor yang paling besar peranannya dibandingkan dengan faktor lainnya (Notoatmodjo, 2007)

Objek wisata merupakan salah satu bagian dari tempat-tempat umum yang dapat menjadi tempat penularan penyakit dikarenakan kondisi dan sarana yang tidak memenuhi syarat, baik itu dari hygiene perseorangan maupun keadaan sarana sanitasi yang tidak mendukung seperti penyediaan air bersih, penyediaan toilet umum, pengelolaan sampah, dan saluran pembuangan air limbah (Erlani Dkk 2011)

Ada beberapa jenis tempat umum, salah satunya adalah objek wisata. Kenyamanan dan kesehatan wisatawan didukung dengan keutuhan fasilitas yang ada. Sarana sanitasi meliputi ketersediaan air bersih, jamban, saluran air limbah dan pengelolaan sampah. Bagian dari kebersihan di tempat umum, termasuk kebersihan yang buruk. Kebersihan ruang publik adalah upaya untuk mencegah dan mengelola kekurangan dari ruang publik yang tidak sehat, terutama potensi infeksi, polusi, atau masalah kesehatan lainnya (Muryani & Sujarno, 2018).

Saat ini, permintaan masyarakat untuk berwisata mengunjungi kerabat semakin meningkat. Sangat mudah untuk melihat bahwa di lokasi daerah atau kota tempat kita tinggal banyak sekali tempat wisata baru yang bermunculan akhir-akhir ini. Meningkatnya jumlah anggota masyarakat yang berkunjung ke tempat wisata mempengaruhi kebutuhan akan kebersihan tempat wisata tersebut. Hanya para pelaku bisnis, pemerintah, dan masyarakat yang harus menyediakan berbagai fasilitas sanitasi untuk kenyamanan dan kesehatan pengunjungnya (Muryani & Sujarno, 2018)

Pantai wakka adalah salah satu pantai yang terletak di desa wakka, kabupaten pinrang, sulawesi selatan. Kawasan pantai wakka memiliki daya tarik wisata. Menurut undang-undang kepariwisataan nomor 10

tahun 2009 Republik Indonesia, kepariwisataan adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, kemudahan, dan nilai yang berupa berbagai kekayaan alam, budaya, dan buatan manusia, mengunjungi pantai wakka dapat mempengaruhi perkembangan atraksi di pantai wakka (Rahmadani Jefri Dkk 2020)

Gambaran jumlah pengunjung Pantai Wakka setelah dikenal setiap hari banyak yang datang berkunjung. Berdasarkan data lima tahun terakhir mulai tahun 2016 sampai akhir 2019 jumlah pengunjung meningkat, dan memasuki tahun 2020 sampai sekarang, jumlah pengunjung mengalami penurunan karena masa pandemik. Data menunjukkan sebelum masa pandemi Covid 19 jumlah pengunjung mengalami peningkatan dari tahun 2016 sebanyak 31.277 orang sampai tahun 2019 sebanyak 36.788 orang, dan pada tahun 2020 menurun menjadi 1,595 orang.

Hasil penelitian Riska Rahmayanti (2018) mengenai sanitasi tempat wisata pantai pasir jambak Kota Padang menyatakan bawah kondisi fasilitas sanitasi pantai pasir jambak belum memenuhi syarat dengan skor 50%. Selain itu penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahmadani Jefri Dkk (2020) yang berjudul analisis pengembangan daya tarik wisata di pantai wakka kabupaten Pinrang pada Tanggal 03 November 2020 dari 10 wisatawan tersebut, terdapat 7 wisatawan yang berpendapat bahwa pengelolaan fasilitas sanitasi objek wisata wakka dari sarana dan prasarana kurang baik. Hal ini terlihat jelas, saat pengunjung berkunjung ke pantai wakka pengunjung merasa fasilitas tersebut kurang bersih, kurangnya cakupan plafon kamar mandi/ruang ganti pantai wakka. Hal ini terlihat pada kekacauan parker di objek wisata pantai wakka dan 5% pengunjung melaporkan kurangnya atraksi di objek wisata pantai wakka, yang memiliki keterbatasan akses untuk menarik wisatawan berkunjung ke pantai. Hal ini harus diperhatikan oleh regulator, khususnya kementerian kebudayaan dan pariwisata, serta masyarakat pantai wakka.

Dari hasil survei pendahuluan fasilitas objek wisata Pantai Wakka Kabupaten Pinrang, pada Tanggal 08 Oktober 2021 ditemukan bahwa kondisi lingkungan terlihat kurang diperhatikan dan tidak terawat, dimana masih banyak sampah yang berserakan dikarenakan masih banyak pengunjung yang membuang sampah sembarangan tempat dan fasilitas sanitasi ada yang telah rusak. Fasilitas sanitasi antara lain tempat sampah banyak

yang tidak tertutup, jarak antara peletakan tempat sampah dengan orientasi pengunjung sulit dijangkau hanya diletakkan di beberapa titik saja, tidak merata, dan masih banyak area yang tidak memiliki tempat sampah. Fasilitas sanitasi lainnya seperti kamar mandi juga terlihat kurang bersih dan beraroma tidak sedap, kondisi air bersih yang terdapat pada objek wisata pantai tidak jernih, terasa payau dan masih banyaknya limbah cair (domestik) yang dibuang langsung ke lingkungan. kurangnya pengolahan air limbah dari restoran dibuang dapat menurunkan kualitas lingkungan, dalam jangka panjang berdampak negatif terhadap ekosistem laut dan pesisir, bahkan berdampak pada kesehatan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah survei deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menguraikan secara menyeluruh, yaitu kondisi fasilitas sanitasi pada objek wisata pantai Dewata Wakka Kabupaten Pinrang.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan bertempat di Kawasan Objek Wisata Pantai Dewata Wakka Kecamatan Cempa Kabupaten Pinrang

Variabel Penelitian

Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu air bersih, toilet umum, saluran air limbah, pembuangan sampah. Variabel terikat dalam penelitian yaitu kondisi fasilitas objek wisata.

Sampel

Dalam penelitian ini, sampel yang diambil menggunakan total sampling yaitu teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi yang terdiri dari air bersih, 51 toilet umum dan 18 saluran air limbah, 6 pembuangan sampah

Pengumpulan Data

Data primer diperoleh langsung dari hasil survei pendahuluan dan dari pengamatan peneliti di Pantai Dewata Wakka Kabupaten Pinrang. Hal tersebut ditunjang dengan alat/instrumen berupa lembar observasi, kamera untuk dokumentasi dan kuesioner untuk menunjang analisis.

Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan mengumpulkan data dari dokumen,

bahan kuliah, buku, jurnal dan hasil penelitian lain yang berhubungan dengan subjek penelitian.

Pengolahan Dan Analisis Data

Pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Analisis data disajikan secara kualitatif dalam format grafik/matriks untuk memudahkan pemahaman, meringkas kegiatan dengan mengacu pada referensi yang relevan, memilih poin, focus pada elemen kunci penelitian. Setelah menemukan bukti yang konsisten dan dapat menarik kesimpulan.

HASIL

Penelitian ini dilakukan di Pantai Wakka Kabupaten Pinrang pada April-Mei 2022. Dengan menggunakan total sampling dimana jumlah sampel sama dengan populasi yang terdiri air bersih, 51 toilet umum dan 18 saluran air limbah, enam pembuangan sampah. Didapatkan hasil sebagai berikut :

1. Air Bersih

Hasil observasi fasilitas sanitasi air bersih di Pantai Dewata Wakka sebanyak satu sumber air bersih yang di peroleh dari PDAM diperoleh hasil semua komponen yang dinilai ternyata memenuhi syarat, sebagaimana tertuang dalam Tabel 1.

2. Toilet

Hasil observasi sarana toilet/jamban di Pantai Dewata Wakka diperoleh hasil dari 51 toilet yang menjadi sampel, terdapat 8 toilet yang bersih dan terpelihara sedangkan 43 yang tidak bersih dan terpelihara berdasarkan pengamatan. Hal ini dapat dicermati pada Tabel 2. Untuk komponen toilet dihubungkan dengan saluran air kotor atau septik tank, 51 toilet yang diperiksa memenuhi komponen tersebut dimana toilet dihubungkan dengan septik tank. Sedangkan untuk komponen toilet pria terpisah dengan toilet wanita, 51 toilet di Pantai Wakka yang menjadi sampel tidak terpisah antara pria dan wanita.

3. Saluran Air Limbah

Hasil observasi tergambar dalam Tabel 3, bahwa fasilitas sanitasi saluran air limbah di Pantai Wakka diperoleh bahwa sebanyak 18 dari jumlah keseluruhan tersebut 18 pembuangan air limbah tidak dilakukan pengolahan sendiri atau pengolahan

perkotaan dan 18 saluran air limbah tersebut disalurkan dengan saluran tidak tertutup, tidak kedap air dan tidak lancar.

4. Pembuangan Sampah

Hasil observasi fasilitas sanitasi pembuangan sampah di Pantai Dewata Wakka di peroleh Berdasarkan hasil observasi yang ditunjukkan pada Tabel 4, bahwa pembuangan sampah di Pantai Dewata Wakka, dari enam tempat sampah yang diperiksa, dua tempat sampah yang kuat, tahan karat, kedap air, permukaan halus dan rata, dan berpenutup sedangkan empat lainnya tidak berpenutup dan tidak kuat yang dapat menjadi tempat perkembangbiakan vector penularan penyakit. Di Pantai Dewata Wakka tidak tersedia TPS yang memenuhi syarat sehingga penampungan sampah dari TPS tidak secara rutin Dua tempat sampah yang memenuhi syarat memiliki radius yang cukup jauh yaitu >20 m.

PEMBAHASAN

1. Air Bersih

Kondisi sanitasi penyediaan air bersih di tempat wisata Pantai Wakka dapat dinyatakan sudah memenuhi syarat kesehatan fasilitas sanitasi penyediaan air bersih suatu tempat wisata.

Sumber air yang digunakan berasal dari sumur bor dan Air PDAM. Berdasarkan skor yang diperoleh untuk kondisi sanitasi penyediaan air bersih tersedia dalam jumlah yang cukup diperkirakan pada hari biasa yaitu hari senin-jumat sekitar 80 pengunjung perhari menggunakan 12 liter setiap orang air bersih untuk keperluan kakus, sehingga membutuhkan minimal 960 liter/orang/hari sedangkan pada hari libur yaitu sabtu dan minggu diperkirakan kurang lebih 200 pengunjung yang datang ke objek wisata, jika dihitung keperluan minimal air bersih dengan 12 liter air bersih untuk kakus maka diperoleh sebanyak 2400 liter/orang/hari dalam seminggu kita dapat memperkirakan jumlah air yang harus tersedia sebesar 9.600 liter yang diperoleh dari $960 \times 5 \text{ hari} = 4800$ dan $2400 \times 2 \text{ hari} = 4800$ yang harus tersedia di objek wisata pantai wakka. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari warga sekitar maupun pengunjung kebutuhan air di objek wisata pantai wakka selama ini mencukupi.

Kondisi sanitasi penyediaan air bersih tempat wisata Pantai Wakka telah

memenuhi persyaratan kualitas fisik air berdasarkan Permenkes Nomor 32 Tahun 2017 yaitu tidak berbau, tidak berasa, suhu memenuhi standar baku mutu suhu udara $\pm 3^{\circ}\text{C}$, zat padat terlarut di bawah standar baku mutu 1000 mg/l yaitu 59,88 mg/l dan kekeruhan dibawah standar baku yaitu dibawah 0,594 NTU.

Kekeruhan air disebabkan oleh air yang mengandung partikel tersuspensi, sedangkan total padatan terlarut (TDS) air disebabkan oleh gabungan kandungan terlarut semua zat organik dan anorganik. Sumber utama TDS di Negara penerima adalah aliran pertanian dan pemukiman. Jadi sesuai dengan hasil uji kualitas. Jadi sesuai dengan hasil uji kualitas air PDAM secara keseluruhan di deskripsi, untuk hasil uji lab parameter kekeruhan dan TDS (Total Suspended Solid) air bersih di Pantai Dewata Wakka semuanya memenuhi syarat sanitasi atau tidak melebihi baku mutu. Bahwa itu aman untuk digunakan.

Pada Pantai Wakka tersedia kran umum dalam jumlah yang cukup (minimal 1 buah kran umum setiap radius 20 meter). Jumlah kran umum yang dibutuhkan dengan luas wilaya tempat wisata Pantai Wakka 1,3 hektar (mulai dari pintu masuk Pantai Wakka sampai lokasi Pantai Ammani) adalah sebanyak 65 buah kran umum untuk setiap radius 20 meter.

Berbeda dengan penelitian Kurniawan, R., Anggraini, R., & Caesarina, I (2019), menyimpulkan bahwa prasarana air minum di kawasan pantai Pasir Putih berupa sumur dan jaringan. Perusahaan air minum Tirta Mountala (PDAM) belum ada. Sudah sesuai ketentuan untuk melayani 100% bagi pengelola dan pengunjung, namun kriteria tidak sesuai karena air sumur bersih tidak memenuhi standar air domestic karena kualitas air yang tidak jelas, rasa payau dan bau.

Sebaiknya pihak pengelola dapat mempertahankan kualitas fisik air bersihnya karena air digunakan untuk semua keperluan para pengunjung disana dan membuat kran umum untuk mencuci tangan agar tidak menggunakan toilet hanya untuk mencuci tangan saja.

2. Toilet Umum

Ketika wisatawan berwisata ke tempat wisata, mereka membatuhkan toilet umum untuk mencuci tangan, mencuci muka, buang air besar, dan berganti pakaian. Kebutuhan ini harus menjadi perhatian besar bagi pengelola pariwisata karena berkaitan dengan kenyamanan perjalanan wisatawan. Oleh karena itu, ketersediaan ruang ganti/toilet di kawasan wisata mutlak diperlukan. (Taufik, 2021)

Berdasarkan hasil observasi dari 51 toilet yang menjadi sampel, terdapat 8 toilet yang bersih dan terpelihara sedangkan 43 yang tidak bersih dan terpelihara berdasarkan pengamatan. Untuk komponen toilet dihubungkan dengan saluran air kotor atau septik tank, 51 toilet yang diperiksa memenuhi komponen tersebut dimana toilet dihubungkan dengan septik tank. Sedangkan untuk komponen toilet pria terpisah dengan toilet wanita, 51 toilet di Pantai Wakka yang menjadi sampel tidak terpisah antara pria dan wanita.

Jumlah toilet yang ada di Pantai Wakka memenuhi untuk setiap 100 pengunjung pria satu jamban dikarenakan jumlah jamban yang sangat memadai jumlahnya di Pantai Wakka jika dibandingkan dengan jumlah pengunjung. Dari 51 toilet terdapat tujuh toilet yang memiliki jamban, jika setiap satu jamban untuk 100 pengunjung maka tujuh jamban yang tersedia dapat digunakan oleh 700 pengunjung sedangkan jika melihat jumlah rata – rata pengunjung tiap harinya, jumlah tertinggi pengunjung berada pada kisaran 200 orang. Terdapat tujuh toilet yang memiliki jamban tersebut dapat mencukupi jumlah pengunjung yang berwisata di Pantai Dewata Wakka

Toilet yang terdapat pada Pantai Dewata Wakka terdiri satu kran, satu ember, satu timba dan gantungan untuk pakaian yang terdapat di belakang pintu toilet. Untuk toilet yang memiliki jamban, hanya tujuh dari 51 toilet yang diperiksa, dimana jenis jamban yang terdapat pada toilet merupakan jamban leher angsa menggunakan kloset jongkok. Toilet yang terdapat pada Pantai Wakka berukuran 1 m² yang dilengkapi dengan ventilasi udara. Terdapat toilet yang lantai nya menggunakan tegel (keramik) dan juga terdapat beberapa toilet yang tidak menggunakan tegel (lantai semen). Dinding toilet bervariasi dari segi jenis bahan, mulai dari dinding yang berbahan dasar batu bata

dengan lapisan semen, triplek, ataupun berbahan dasar plat seng.

Peneliti mengamati toilet di kawasan wisata Pantai Wakka tidak bersih dan terawat, dan banyak wisatawan yang tidak memiliki akses perlengkapan kebersihan seperti baid an sabun dari layanan toilet ini.

Sejalan dengan penelitian dari Lucky Setiawan tentang “Karakteristik dan Presepsi pengunjung terhadap Daya Tarik Wisata Pantai Kata Di Kota Pariaman, Sumatera Barat” dilihat dari indeks kebersihan toilet adalah 161 untuk wisatawan, dan indeks untuk jumlah toilet adalah 155 untuk wisatawan.

Diharapkan pengelola Obyek Wisata Pantai Dewata Wakka dirawat dengan memanfaatkan tenaga dan alat pemeliharaan yang telah tersedia. Ke-43 toilet yang tidak bersih dan tak terpelihara sebagaimana hasil penelitian, sesungguhnya dapat diantisipasi dengan menempelkan beragam informasi himbauan. Misalnya, kata/kalimat: “siram sebelum dan sesudah dipakai”, “buang sampah pada tempatnya”, “jagalah kebersihan”, “kebersihan itu tanda keimanan”, “kebersihan pangkal kesehatan”, “buang air kecil di kloset”, “guyur kloset usai dipakai”, dan sebagainya.

Pemeliharaan atau perawatan toilet, bisa dijadwalkan minimal satu kali dalam tiga hari, ataukah setiap obyek wisata hendak ditutup. Bisa juga ketika taka da pengunjung yang memanfaatkan. Dan jangan sampai dibersihkan hanya satu kali dalam sepekan. Hal ini akan mengundang masalah serius pada masa berikut, saat akan digunakan oleh pengunjung.

Untuk toilet umum/WC sebaiknya toilet terpisah antara toilet laki-laki dan toilet perempuan, dan untuk para pengunjung agar menjaga kebersihan toilet agar tidak berbau dan kotor.

3. Saluran Air Limbah

Pembuangan air limbah yang diperiksa sebanyak 18 dari jumlah keseluruhan tersebut 18 pembuangan air limbah tidak dilakukan pengolahan sendiri atau pengolahan perkotaan. Pembuangan air limbah di Pantai Dewata Wakka tidak melalui pengolahan melainkan langsung mengalir ke lingkungan sekitar. Terdapat 18 pembuangan air limbah yang tidak

disalurkan dengan saluran tertutup, tidak kedap air dan tidak lancar.

Hasil inspeksi menunjukkan bahwa saluran pembuangan air limbah tidak berfungsi dengan baik, Kawasan Pantai Wakka memang sudah memiliki saluran pembuangan air limbah yang berasal dari bantuan Pemerintah Kabupaten Pinrang, tetapi tidak difungsikan sebagaimana mestinya oleh para pengelola.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Cahyono, S.N.D., & Lagiono, L. (2018) yang berjudul fasilitas sanitasi fasilitas wisata taman Sanggaluri Purbalingga Deskripsi fasilitas sanitasi fasilitas wisata taman Sanggaluri kategori cukup (60%). Pedangan tempat wisata taman memiliki SPAL. Dalam objek wisata, cairan limbah dikirim ke septic tank yang terintegrasi dengan septic tank tinja. Pembuangan limbah cair dengan pemadam kebakaran limbah cair dengan pemadam kebakaran atau cuci tangan dibuang ke *septic tank*, dan sebagian dibuang ke sungai. Saluran masuk terbuka dan tidak dilengkapi dengan filter penahan kotoran.

Pembuangan air limbah yang sudah ada tersebut sebaiknya digunakan sebagaimana mestinya agar limbah yang dibuang dari kegiatan pariwisata dapat dikelola dengan baik sehingga tidak menimbulkan genangan air limbah di lingkungan masyarakat sekitar pantai karena biasanya limbah dari rumah makan atau toilet hanya langsung disalurkan melalui pipa kecil dan dialirkan ke saluran terbuka.

Rumah makan yang membidangi kegiatan usaha dan permukiman wajib mengolah air limbah domestik agar yang dibuang ke lingkungan tidak melebihi baku mautu yang telah ditetapkan. (Werdingasih, & Purwanto 2016)

4. Pembuangan Sampah

Berdasarkan hasil observasi pembuangan sampah di Pantai Dewata Wakka, dari enam tempat sampah yang diperiksa, dua tempat sampah yang kuat, tahan karat, kedap air, permukaan halus dan rata, dan berpenutup sedangkan empat lainnya tidak berpenutup dan tidak kuat yang dapat menjadi tempat perkembangbiakan vector penularan penyakit.

Di Pantai Dewata Wakka tidak tersedia TPS yang memenuhi syarat sehingga

penampungan sampah dari TPS tidak secara rutin dilakukan sehingga sampah yang berada di dalam tempat sampah tersebut dikumpulkan kemudian dibakar. Dua tempat sampah yang memenuhi syarat memiliki radius yang cukup jauh yaitu >20 m. Empat tempat sampah yang tidak memenuhi syarat merupakan barang bekas yang diubah penggunaannya menjadi tempat sampah seperti tangki plastik dan ember.

Dampak yang ditimbulkan apabila sampah tidak dipisahkan antara sampah organik dan anorganik yaitu akan mengalami kesulitan dalam melakukan pemilahan sehingga sulit dalam melakukan pengolahan sampah tersebut. Selain itu dampak yang ditimbulkan apabila sampah yang dibakar di sekitar lingkungan Pantai Wakka yaitu akan menyebabkan terjadinya pencemaran udara.

Berdasarkan peraturan Ditjen P2PM & PLP No. 47 tahun 1999 tentang Sanitasi Tempat Wisata, bahwa pembuangan sampah yang memenuhi syarat yaitu tersedia tempat sampah dalam jumlah yang cukup minimal satu pada jarak 20m, kuat dan tahan karat, kedap air, permukaan tertutup halus, dan rata tersedia TPS yang memenuhi persyaratan dan melakukan pengangkutan sampah dari TPA minimal 3 hari sekali.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asih Kuswantari mengenai "Deskripsi Sarana Sanitasi Wisata Pantai Teluk Penyu di Kabupaten Cilacap". Melalui observasi dan wawancara bahwa sarana pengelolaan sampah padat termasuk dalam kategori kurang baik dengan skor 171 (35%).

Berbeda dengan hasil observasi Ayu & Indrawati (2020) yang menyatakan bahwa di pantai Marina Semarang sudah terdapat tempat sampah yang memadai di setiap sudut pantai marina dan jaraknya juga tidak terlalu berjauhan.

Sebaiknya pengelola Pantai Dewata Wakka kabupaten Pinrang menyediakan tempat sampah dalam jumlah yang cukup, menyediakan tempat pengumpulan sampah sementara (TPS) agar sampah yang ada di lingkungan pantai tidak menumpuk, dan melakukan pengangkutan sampah dari TPA (Tempat Pembuangan Akhir) minimal 3 hari sekali serta pembuatan slogan/poster untuk memberikan kesadaran para pengunjung agar tidak membuang sampah sembarangan untuk menjaga kebersihan

dan estetika area tempat wisata Pantai Wakka.

KESIMPULAN

1. Air bersih pada objek wisata pantai Dewata Wakka Pinrang kecamatan Cempa Kkbupaten Pinrang tersedia dengan jumlah cukup, memenuhi persyaratan fisik.
 2. Kondisi toilet umum pada objek wisata pantai Dewata Wakka Pinrang kecamatan Cempa kabupaten Pinrang dalam kondisi tidak bersih dan tidak terpelihara karena kurangnya perhatian terhadap pengelola.
 3. Pembuangan sampah pada objek wisata pantai Dewata Wakka Pinrang kecamatan Cempa kabupaten Pinrang tidak tersedia tempat sampah dengan jumlah yang cukup, tidak kuat, tidak tahan karat, tidak kedap air, permukaan tidak halus dan tidak berpenutup, tidak tersedia TPS yang memenuhi syarat.
 4. Kondisi saluran air limbah pada objek wisata pantai Dewata Wakka Pinrang kecamatan Cempa kabupaten Pinrang tidak dilakukan pengelolaan sendiri dan tidak disalurkan dengan saluran tertutup, kedap air, dan lancar.
- yang digunakan untuk semua keperluan para pengunjung disana dan membuat kran umum untuk mencuci tangan agar tidak menggunakan toilet hanya untuk mencuci tangan saja.
2. Sebaiknya pihak pengelola Pantai Wakka Pinrang menjaga kebersihan toilet umum/WC agar para pengunjung merasa nyaman ketika menggunakan toilet umum/WC.
 3. Pengelola Pantai Wakka melakukan pengelolaan air limbah yang berasal dari warung-warung warga sekitar.
 4. Pengelola Pantai Wakka menyediakan tempat sampah dalam jumlah yang cukup (minimal 1 buah tempat sampah untuk setiap radius 20 m) serta menyediakan TPS agar sampah tidak tertumpuk, serta pembuatan slogan/poster untuk memberikan kesadaran pengunjung agar tidak membuang sampah sembarang tempat.

SARAN

1. Sebaiknya pihak pengelola Pantai mempertahankan kualitas fisik air bersihnya

DAFTAR PUSTAKA

- Asih Kuswantari. 2014. *Deskripsi sarana sanitasi wisata pantai teluk penyu di kabupaten Cilacap tahun 2014*. Purwokerto:Prodi DIII Kesehatan Lingkungan Purwokerto POLTEKKES KEMENKES SEMARANG https://repository.poltekkes-smg.ac.id/index.php?p=show_detail&id=5742&keywords= (diakses pada tanggal 9 April 2022)
- Ayu, Zacky Dinda., & Indrawati, I. 2020. *Analisa Fasilitas Objek Wisata Air Pantai Marina Semarang*. Prosiding (SIAR) Seminar Ilmiah Arsitektur. <http://publikasiilmiah.ums.ac.id:8080/handle/11617/11911/browse?type=author&value=Ayu%2C+Zacky+Dinda> (diakses pada tanggal 10 April 2022)
- Cahyono, S. N. D., & Lagiono, L. 2018. *Deskripsi Sarana Sanitasi Objek Wisata Sanggaluri Park purbalingga Tahun 2017*. <https://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/keslingmas/article/view/3868>. Buletin Keslingmas, 37(2),212-219. (diakses pada tanggal 7 April 2022)
- Depkes RI. 2004. *Syarat-syarat Jamban Sehat* Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Dika Marinda & Yustini Ardillah. 2019. *Implementasi Penerapan Sanitasi Tempat-tempat Umum Pada Rekreasi Benteng Kuto Palembang*.

<https://ejournal.undip.ac.id/index.php/jkli/article/view/22167>. (diakses pada tanggal 21 November 2021)

- Erlani Dkk. 2011. *Sanitasi Tempat-tempat Umum dan Pariwisata*. Makassar: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Politeknik Kesehatan Makassar Jurusan Kesehatan lingkungan.
- Fitri Febrianti Dkk. 2021. *Gambaran Sanitasi Lingkungan di Terminal Kota Luwuk Kabupaten Banggai*. <https://media.neliti.com/media/publications/347306-gambaran-sanitasi-lingkungan-di-terminal-1654ea91.pdf>. (diakses pada tanggal 11 November 2021)
- Kurniawan, R., Anggraini, R., & Caisarina, I. (2019). *Evaluasi Sarana Dan Prasarana Pariwisata Pantai Pasir Putih Desa Lamreh Kecamatan Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar*. <http://jurnal.unsyiah.ac.id/JARSP/article/view/14947/11368>. (diakses pada tanggal 10 April 2022)
- Muryani & Sujarno. 2018. *Sanitasi Transportasi Pariwisata dan Matra*. Pusat Pendidikan Sumber Daya Manusia Kesehatan Badan Pengembangan dan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Kesehatan. http://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdmk/wpcontent/uploads/2018/09/Sanitasi-Transportasi-Pariwisata-dan-matra_SC.pdf. (diakses pada tanggal 24 November 2021)
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. <http://repository.Ui.ac.id/dokumen/lihat/1463.pdf>. (diakses pada tanggal 19 November 202)
- Rahmahdani Japri Dkk. 2020. *Analisis Pengembangan Daya Tarik Wisata di Pantai Wakka Kabupaten Pinrang*. Departemen Teknik Kelautan Fakultas Teknik Universitas Hasanudin. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/SENSISTEK/Article/view/Article/view/13246>. (diakses pada tanggal 20 November 2021)
- Republik Indonesia. 1999. Peraturan Ditjen P2PM dan PLP No. 47 Tahun 1999 tentang Sanitasi Tempat-Tempat Umum yaitu Sanitasi Tempat Wisata. https://pustaka.poltekkes-pdg.ac.id/index.php?p=show_detail&id=7074&keywords= (diakses pada tanggal 9 April 2022)
- Setiawan,L., & Suryasih,I,A, 2016. *Karakteristik Dan Persepsi Wisatawan Terhadap Daya Tarik Wisata Pantai Kata Di Kota Pariaman, Sumatera Barat*. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/destinasipar/article/view/23272>(diakses pada tanggal 8 April 2022)
- Taufik Hidayat. 2021. *Hubungan kondisi sarana sanitasi dengan tingkat kepuasan wisatawan di kawasan wisata pantai tanjung bira kecamatan bontobahari kabupaten bulukumba*.Makassar: Jurusan Kesehatan Lingkungan Poltekkes Kemenkes Makassar (Skripsi tidak dipublikasikan)
- Werdiningsih, I., & Purwanto, P 2016. *Evaluasi Kondisi Sarana Sanitasi Yang Disediakan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dan Tingkat Kepuasan Wisatawan Pantai Depok*, Bantul Yogyakarta, Tahun 2016. Sanitasi: Jurnal Kesehatan Lingkungan, 8(2),64-72. <https://www.e-journal.poltekkesjogja.ac.id/index.php/Sanitasi/article/view/739> (diakses pada tanggal 8 April 2022)
- Zahra, R. 2017. *Gambaran Kondisi Sanitasi Objek Wisata Pantai Pasir Tikot Kecamatan Tanjung Mutiara Kabupaten Agam*. <http://r2kn.litbang.kemkes.go.id:8080/handle/123456789/73557> (diakses pada tanggal 8 April 2022)

Tabel 1
Penilaian Fasilitas Sanitasi Air Bersih Pantai Dewata Wakka Kabupaten Pinrang Tahun 2022

No	Komponen yang dinilai	Keterangan	
		Memenuhi Syarat	Tidak Memenuhi Syarat
1.	Tersedia dengan jumlah yang cukup	✓	
2.	Memenuhi persyaratan fisik	✓	
3.	Tersedia kran umum dalam jumlah yang cukup (min 1 buah kran untuk tiap radius 20 m)	✓	

Tabel 2
Penilaian Fasilitas Sanitasi Toilet Pantai Dewata Wakka Tahun 2022

NO	Komponen yang dinilai	Keterangan	
		Memenuhi Syarat	Tidak Memenuhi Syarat
1.	Bersih dan terpelihara		✓
2.	Toilet di hubungkan dengan saluran air kotor kota atau septik tank	✓	
3.	Jumlah toilet sbb : untuk setiap 100 pengunjung pria 1 buah jamban	✓	
4.	Toilet pria terpisah dengan toilet wanita		✓

Tabel 3
Penilaian Fasilitas Sanitasi Pembuangan Air Limbah Pantai Dewata Wakka Tahun 2022

NO	Komponen yang dinilai	Keterangan	
		Memenuhi Syarat	Tidak Memenuhi Syarat
1.	Dilakukan pengolahan sendiri atau pengolahan perkotaan		✓
2.	Disalurkan dengan saluran tertutup, kedap air dan lancar		✓

Tabel 4
Penilaian Fasilitas Sanitasi Pembuangan Sampah Pantai Dewata Wakka Tahun 2022

NO	Komponen yang dinilai	Keterangan	
		Memenuhi Syarat	Tidak Memenuhi Syarat

1.	Tersedia tempat sampah dengan jumlah yang cukup (min 1 buah tempat sampah untuk setiap radius 20 m)	✓
2.	Kuat, tahan karat, kedap air, permukaan halus dan rata berpenutup	✓
3.	Tersedia TPS yang memenuhi syarat	✓
4.	Penampungan sampah dari TPS minimal 3 hari sekali	✓